

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MTS MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

DZAKIYAH SEKAR ANDARINI

NIM. 201200058

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN



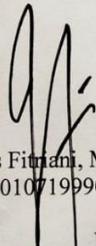
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dzakiyah Sekar Andarini
NIM : 201200058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO

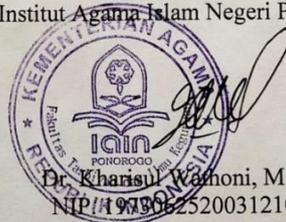
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,


Dra. Aries Fitriani, M.Pd.
NIP. 196901071999032001

Tanggal, 13 September 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

LEMBAR

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Dzakiyah Sekar Andarini
NIM : 201200058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran
Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Oktober 2024

Ponorogo, 21 Oktober 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196907051999031001

Tim penguji:

Ketua sidang : Dr. Umi Rohmah M. Pd. I.
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Penguji II : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

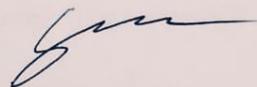
Nama : Dzakiyah Sekar Andarini
NIM : 201200058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah
Akhlah di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 11 November 2024

Yang membuat pernyataan



Dzakiyah Sekar Andarini

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzakiyah Sekar Andarini
NIM : 201200058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MTS MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa saya telah lulus semua mata kuliah, naskah skripsi yang diajukan telah di setujui untuk diuji dalam ujian munaqasah oleh dosen pembimbing skripsi, serta semua berkas persyaratan yang saya unggah/upload dalam mendaftar ujian skripsi di laman e-learning IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ponorogo, 11 September 2024



Yang Membuat Pernyataan

ABSTRAK

Andarini, Dzakiyah Sekar. 2024. *Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang membantu mengembangkan serta memperkuat keimanan, ketakwaan dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, kemampuan dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh guru dan/atau tenaga pengajar sekolah yang berkualifikasi dan berwenang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bagaimana persiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo; (2) bagaimana strategi guru dalam mengajarkan Akidah Akhlak dengan menerapkan Kurikulum Merdeka; dan (3) apa hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan peserta didik. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model Analisa Miles, Huberman dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil Analisa data ditemukan bahwa. (1) Persiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo dimulai pada tingkatan kelas VII dan kelas VIII, meliputi kegiatan sosialisasi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop terkait penyiapan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang ditetapkan Kementerian Agama serta pelatihan internal yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. (2) Strategi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dengan beberapa strategi pembelajaran berikut, strategi pembelajaran kolaboratif, strategi berbasis masalah, strategi pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran berbasis diskusi. (3) Hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, berdasarkan penyajian data dan analisis data pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Mts Muhammadiyah 1 Ponorogo yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak mengalami hambatan berupa kurangnya fasilitas yang memadai yang digunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan perbedaan tahap pemahaman peserta didik terhadap materi mata pelajaran Akidah Akhlak.

ABSTRACT

Andarini, Dzakiyah Sekar. 2024. *Implementation of the Independent Curriculum in learning Akidah Akhlak at MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.* Sarjana's Thesis, Islamic Religious Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor: Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

Keywords: Independent Curriculum, Learning, Akidah Akhlak

Akidah Akhlak subjects are subjects that help develop and strengthen the faith, piety and morals of students in accordance with their needs, potential, abilities and interests through activities organized by qualified and authorized teachers and/or school teachers.

This study aims to describe (1) how the preparation of teachers in the implementation of the Independent Curriculum in learning the Akidah Akhlak in MTs Muhammadiyah I Ponorogo; (2) how the strategy of teachers in teaching the Akidah Akhlak by implementing the Independent Curriculum; and (3) What are the obstacles in the implementation of the Independent Curriculum in learning the Akidah Akhlak in MTs Muhammadiyah I Ponorogo.

This study was designed using qualitative methods. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were principal, vice-principal of curriculum, teachers of Akidah Akhlak subjects, and learners. The data were then analyzed using Miles, Huberman and Saldana analysis models including data condensation, data presentation, and data verification.

Based on the results of data analysis found that. (1) the preparation of teachers in the implementation of Independent Curriculum in learning Akidah Akhlak in MTs Muhammadiyah I Ponorogo began at the level of Class VII and Class VIII, including socialization activities by attending trainings and workshops related to the preparation of Independent Curriculum learning tools set by the Ministry of Religious Affairs and internal training organized by the education unit. (2) The Teacher's strategy in learning the Akidah Akhlak by implementing the Independent Curriculum in MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo is with the following learning strategies, collaborative learning strategies, Problem-Based Strategies, Project-Based Learning Strategies, discussion-based learning strategies. (3) obstacles in the implementation of the Independent Curriculum in learning the Akidah Akhlak in MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, based on the presentation of data and data analysis in the previous chapter concluded that the implementation of the Independent Curriculum in learning the Akidah Akhlak class VIII MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo conducted by teachers of the Akidah Akhlak experienced obstacles in the form of lack of adequate facilities used in the implementation of the Independent Curriculum and differences in the level of understanding of students on the subject matter of the Akidah Akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis (Akademis).....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Kurikulum	12
1. Kurikulum Merdeka.....	14
2. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	28
3. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34

C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	45
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	47
G. Tahapan Penelitian	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	50
1. Sejarah/latar belakang madrasah.....	50
2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Persiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo	51
2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo	54
3. Hambatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo	58
C. Pembahasan.....	60
1. Analisis Persiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	61
2. Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Penerapan Kurikulum Merdeka	62

3. Analisis Hambatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak.....	65
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di negara Indonesia ini tidak lepas dari pembaharuan kurikulum, pada periode tertentu kurikulum selalu melalui sebuah proses yang disebut dengan proses evaluasi. Faktanya, banyak yang berpendapat bahwa kurikulum akan berubah seiring dengan perubahan pengambil kebijakan. Sebagai warga negara yang masih terus melakukan berbagai hal yang bersifat inovatif, Indonesia telah melihat setidaknya lebih dari sepuluh perubahan dalam pengembangan kurikulum sejak perubahan tersebut dimulai.¹

Perkembangan kemajuan suatu negara tidak lepas dari berbagai aspek, salah satunya adalah pendidikan yang berfokus pada sumber daya manusia. Banyak perubahan yang dilakukan dalam bidang pendidikan demi kemajuan negara, salah satunya bidang kurikulum yang terus berubah seiring dengan perkembangan zaman karena melihat tantangan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Banyak sekali kurikulum yang telah teruji dan dilaksanakan di Indonesia, mulai dari Kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP) hingga Kurikulum 2013 yang merupakan

¹ Zuhriyyah Hidayati, 'Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah', *Prosiding SEMAI 2*, 2023, 299.

kurikulum terbaru atau Kurikulum Merdeka, yang sudah banyak digunakan disekolah-sekolah saat ini. ²

Kebijakan yang disebut dengan “Merdeka Belajar” merupakan suatu gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan negara. Kebijakan “Merdeka Belajar” juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan serta keterampilan untuk menciptakan pendidikan yang ideal bagi peserta didik. Pendidikan yang terkini merupakan tuntutan dari sistem Pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Perubahan kurikulum tersebut diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan pendidikan yang dihadapi masyarakat Indonesia. Saat ini sekitar 2.500 sekolah penggerak yang berada di Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka di lingkungannya, sehingga seluruh pembelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut harus terhubung dengan Kurikulum Merdeka, termasuk dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, dan harus tunduk pada program tradisi keagamaan hendaknya dimulai sebagai program untuk membimbing anak-anak menjadi muslim dan wanita muslimah yang sejati, religius, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi masyarakat dan negeri, sehingga suasana negeri menjadi baik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, pemahaman, penghayatan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak

² Muhammad Husein Nisa'ul Karimah, Agustikawati Ambar, Tria Amrina Rosyada, 'Keefektifan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 01 Krandon', 2004 (2023), 175–92.

mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam. Sumber utama pendidikan agama Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Penguatan definisi tersebut menekankan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran yang membantu membentuk peserta didik yang siap memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan pendidikan melalui pembelajaran di bidang pendidikan, kepemimpinan, dan pengalaman. Pendidikan dapat diperoleh melalui praktek dan demonstrasi dalam mengembangkan komponen-komponen ajaran agama Islam. Dalam konteks pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan melalui pendekatan formal di sekolah dan pendekatan informal serta nonformal di lingkungan rumah dan masyarakat. Pendidikan Agama Islam diperkenalkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pengertian lain dari Pendidikan Agama Islam adalah upaya membina dan mendidik peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara utuh dan mendalam. Tujuan dari definisi ini adalah untuk memberikan segenap pemahaman yang lebih luas dan komprehensif tentang seluruh bahan ajar dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Semua pemaparan ketika penerapan ajaran agama Islam agar peserta didik dapat dibina dan diasah menjadi pejuang yang tangguh dalam mengamalkan ataupun menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan, ajaran agama Islam dijadikan pedoman dalam beraktivitas sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya memberikan orientasi kepada

peserta didik dalam bentuk pengalaman, bukan pengetahuan dan pemahaman semata.³

Pengajaran Akidah Akhlak merupakan suatu sistem yang berguna dalam penanaman karakter pada diri anak peserta didik di sekolah yang meliputi seluruh komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan segala tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut yang dilakukan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa, hal-hal tersebut dilakukan agar menjadi manusia yang sejati. Pendidikan dalam pelajaran Akidah Akhlak di madrasah harus melibatkan seluruh unsur (stakeholder) pembelajaran akidah Islam, termasuk unsur pendidikan itu sendiri yaitu isi pengajaran, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, pelaksanaan mata pelajaran. Pelaksanaan kegiatan atau ekstrakurikuler umum, pemberdayaan sarana dan prasarana, etos kerja seluruh warga serta lingkungan sekolah itu sendiri.

Pendidikan moral atau karakter yang dapat disebut dengan Pendidikan Akidah Akhlak dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran mata pelajaran apa pun. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan standar atau nilai setiap mata pelajaran harus diuraikan, dijelaskan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai moral atau budi pekerti tidak hanya sebatas kognitif saja, namun menyangkut pengenalan peserta didik dan praktik nyata di masyarakat

³ Gina Nurvina Darise, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks " Merdeka Belajar "', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, Volume 02. Merdeka Belajar (2021), 1–18.

dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang diamalkan di sekolah merupakan salah satu sarana untuk membangun karakter dan meningkatkan kualitas mutu suatu nilai akademik peserta didik. Pengajaran materi Akidah Akhlak adalah pengajaran yang berkebutuhan mata pelajaran yang membantu mengembangkan serta memperkuat keimanan, ketakwaan dan akhlak peserta didik yang demikian telah sesuai dengan kebutuhan, potensi, kemampuan dan minatnya melalui kegiatan yang telah direncanakan dengan matang oleh guru dan/atau tenaga pengajar sekolah yang berkualifikasi dan berwenang.

Dengan pengajaran materi Akidah Akhlak, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan rasa tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sosial, serta berbagai potensi dan prestasinya. Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mengembangkan keyakinan dengan cara melakukan kegiatan berbagi, pembinaan dan mengembangkan ilmu, penghayatan, pengamalan, pembiasaan dan pengalaman diri dari pribadi siswa terhadap akidah Islam agar menjadi umat Islam yang terus mengembangkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah *Subhanahu Wata'ala*. Serta dalam hal mewujudkan manusia di negeri Indonesia yang berakhlak mulia/terpuji dan menjauhi akhlak kotor/tercela dalam kehidupan pribadi mereka sehari-hari, baik pribadi maupun di kehidupan bersosial, sebagai sebuah perwujudan dari pengajaran dan nilai-nilai keimanan Islam.⁴

Menurut konteks perspektif pembelajaran, kurikulum adalah bagian yang memuat tujuan, isi dan bahan pembelajaran yang telah dijadikan

⁴ Syarifuddin Sy, et al., 'Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar', *Tashwir*, 1.2 (2014), 81–94.

pedoman pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. Dari sudut pandang ini, kurikulum dalam dunia pendidikan tidak hanya sekedar warna dan hiasan, tetapi juga merupakan bentuk perilaku, kesadaran jati diri bangsa dalam rangka pendidikan, yang mengubah kualitas dan karakter manusia menjadi rasional. sikap keterampilan intelektual dan profesional.

Kualitas sumber daya manusia Indonesia diharapkan dapat memunculkan perubahan yang diinginkan, dalam hal ini tidak perlu melakukan perubahan sama sekali, karena sistem yang dibangun sudah sesuai dengan konsep cita-cita. kebaikan dan kebahagiaan. Oleh karena itu, peran individu sebagai partisipan terbentuk dalam kebijakan yang disusun. Namun apabila seseorang sudah berkontribusi maksimal dalam realisasinya namun belum mencapai acuan keberhasilan, maka kebijakan tersebut harus ditekankan dan diatur untuk memenuhi keinginan dunia pendidikan Indonesia.

MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan sekolah berorientasi teknologi yang mengedepankan sikap sangat religius. Hal ini dapat dipetik dari berbagai kegiatan di sekolah, seperti memulai belajar dengan memanjatkan do'a, mengaji, sholat dhuha, dan sholat dzuhur dengan pembiasaan berjamaah. Dalam hal pembelajaran, pihak sekolah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka yang kini mencerminkan pendidikan nasional. Namun tidak semua kelas menggunakan Kurikulum Merdeka, hanya pada kelas IX yang masih melanjutkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 13. MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan sekolah yang menganut kurikulum ini, berdasarkan sejarah sekolah yang sudah ada sejak

lama. Banyak contoh bagus yang telah muncul. Ketertarikan peneliti adalah mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kondisi sekolah. Banyak terjadi perubahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka khususnya pada pengajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, terlebih dalam pelaksanaan pengajaran Kurikulum Merdeka memberikan guru pilihan yang sangat banyak pada pemilihan bahan ajar dan alat peraga yang berbeda, hal tersebut yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Upaya untuk membentuk siswa dengan akhlak dan budi pekerti melalui pembelajaran agama dan program ekstrakurikuler dapat membentuk sikap moral dan akhlak. Model pembelajaran yang berorientasi pada Merdeka Belajar mulai diterapkan di sekolah, menurut peneliti perlu adanya kajian terkait pelaksanaan pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi daya tarik dari penelitian yang akan diambil dengan judul **“Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti memfokuskan pada bagaimana Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak diterapkan oleh madrasah. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti memfokuskan penelitiannya pada cara atau strategi guru dalam penerapan model pengajaran yang diterapkan di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dengan demikian fokus penelitian yang dikaji peneliti adalah pelaksanaan

sebuah program Merdeka Belajar didalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo di kelas VIII tahun 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang sudah dipaparkan maka penelitian dapat dirumuskan dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengajarkan Akidah Akhlak dengan menerapkan Kurikulum Merdeka?
3. Apa hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah I Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan Kurikulum Merdeka.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat nantinya untuk melihat bagaimana jalannya kesiapan, strategi guru, dan kendala Kurikulum Merdeka

diterapkan pada pengajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo.

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian yang dinantikan dari hasil penelitian ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis (Akademis)

Penelitian kali ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan model pembelajaran, serta dapat memperluas pandangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan agama, yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan yang diperbaharui seiring berjalannya waktu. Dalam hal kesetaraan dalam pendidikan, hal ini adalah hal yang terpenting.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Partisipasi dalam pengembangan dan penerapan model pembelajaran yang bertujuan untuk program Merdeka Belajar dan dalam peningkatan tugas pokok aktivitas guru di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

b. Bagi Guru

Sebagai pendidik, guru dapat meningkatkan kompetensi profesional dan tanggung jawabnya dalam mengemban pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas profesi guru di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian terdapat kerangka naratif dan kerangka penulisan dalam penelitian, kerangka ini dapat memandu pokok persoalan dan dijadikan topik pembahasan para peneliti dalam penelitian, dan 5 bagian pokok penelitian. Pokok-pokok penelitian tersebut meliputi:

Bab I Pendahuluan, didalamnya memuat dari 6 sub bab, masing-masing dari 6 sub bab yang akan dibahas peneliti, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

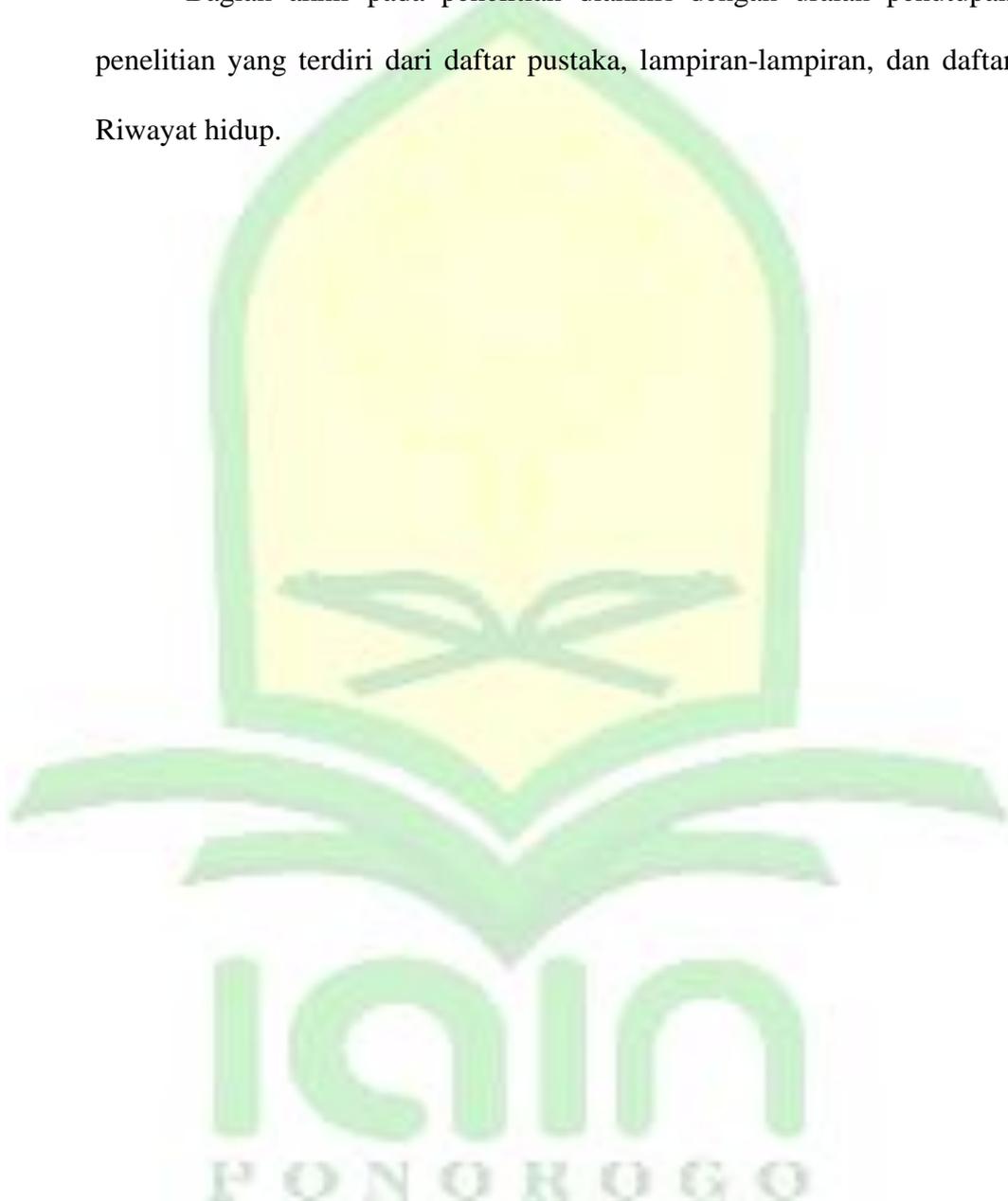
Bab II Kajian Pustaka, digunakan oleh peneliti kali ini dalam penelitian, yang mana didalamnya akan membahas serta menguraikan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang terdiri dari 3 sub bab, meliputi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, dilakukan oleh peneliti kali ini dalam melakukan penelitian yang terdiri dari 6 sub bab, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, didalamnya menyajikan data terkait gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan

Bab V Penutup, dalam penutup terdiri dari kesimpulan yang dilakukan peneliti setelah menganalisis data, serta memberikan saran bagi pihak terkait supaya bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Bagian akhir pada penelitian diakhiri dengan uraian penutupan penelitian yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

a. Definisi Kurikulum

Pentingnya arti dari sebuah kurikulum pertama selalu berfokus hanya pada perjalanan yang dilakukan siswa untuk mendapatkan gelar dan ijazah. Kurikulum dalam pengertian ini secara sederhana berarti pelajaran, hafalan konsep-konsep yang harus dikuasai siswa agar dapat mencapai tujuan dari adanya kurikulum. Dalam konteks ini dikatakan juga bahwa siswa yang unggul adalah siswa yang perlu menghafalkan berbagai konsep keilmuan agar dapat mencapai tujuan keilmuan kurikulum.⁵

Hilda Taba juga berpendapat bahwa “Kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam suatu masyarakat”, atau dengan kata lain ia juga mendefinisikan makna dari kurikulum merupakan salah satu cara mempersiapkan anak untuk berpartisipasi sebagai anggota masyarakat yang aktif dan juga produktif. Pemikiran Hilda Taba lebih modern, seiring dengan pemutakhiran kurikulum secara bertahap. Selain pemahaman siswa terhadap konsep-konsep

⁵ Mariatul Hikmah, ‘Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan’, *Al-Ihda’ : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15.1 (2022), 458–63.

keilmuan yang diperoleh dari penyampaian informasi guru, selain itu Hilda juga berasumsi bahwa siswa atau peserta didik harus turut terjun dalam lingkungan masyarakat agar ilmu yang didapatkan di sekolah dan ilmu yang disampaikan guru dapat diterapkan di masyarakat. Dalam pengembangan kurikulum selalu ada acuan untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.⁶ Kurikulum sebagai suatu kegiatan atau aktivitas dan memiliki fungsi dimana kita bisa memandang bahwa kurikulum adalah segala kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

S. Nasution juga mengemukakan bahwa “Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar”, hal tersebut dapat didefinisikan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang telah disusun untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan tenaga pengajarnya. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa sebelum kurikulum dilaksanakan, terlebih dahulu harus direncanakan, direncanakan sedemikian rupa agar pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat terlaksana secara sistematis sehubungan dengan hasil perencanaan yang dilakukan, perencanaan tersebut. dilaksanakan akan dilaksanakan di masa

⁶ Siti Nurrohmah, ‘Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar’, *Hadis Tarbawi*, 2012.

depan. Petunjuk yang diberikan sekolah yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang diberikan guru sebelum pelaksanaan harus diperhatikan oleh sekolah agar dapat ditinjau dan diperbaiki. Penerapan kurikulum menjamin keberhasilan pembelajaran dan perencanaan dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai hasil. Rencana yang dibuat dilaksanakan di bawah pengawasan kurikulum yang disiapkan oleh staf sekolah dan guru yang bertindak sebagai asisten kepala sekolah. Setiap perubahan yang dilakukan setelah penerapan harus ditinjau dan disetujui oleh sekolah.⁷

1. Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Konsep merdeka belajar merupakan konsep yang memberikan kebebasan belajar untuk menjamin lulusan sekolah dan universitas negeri maupun swasta siap menghadapi perkembangan yang semakin cepat. Dalam penerapannya Kurikulum Merdeka terdapat intrakurikuler dan penguatan profil Pancasila serta ekstrakurikuler. Penyelenggaraan Kurikulum Merdeka dengan alokasi waktu yang telah disusun dan

⁷ Ulfiatul Muizzah Tri Wahyuningtias, Noer Adila Azahra, Mochammad Jafar Sodik, 'Eksplorasi Penerapan Kurikulum Berbasis Teknologi Bagi Siswa MI Nurul Huda Kabupaten Kediri', *Asian Journal of Control*, 14.6 (2012), 1771–1771.

direncanakan paling lama satu tahun juga dilengkapi dengan jadwal mingguan. Merdeka belajar merupakan langkah awal yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁸

Untuk menunjang kemampuan guru dalam beradaptasi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, semua guru dari seluruh satuan pendidikan melakukan pelatihan dan pendidikan terkait penerapan Kurikulum Merdeka tersebut secara bertahap. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar seluruh guru dapat menerapkan dan melaksanakan lingkungan merdeka belajar sesuai dengan program merdeka belajar serta kemampuan menyusun strategi pembelajaran hal tersebut mempengaruhi kualitas pelaksanaan.⁹

b. Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Strategi dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai model kegiatan pada pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang menjamin siswa benar-benar mencapai tujuan belajar. Teknik merupakan suatu cara atau alat (way or means) yang digunakan guru untuk mengarahkan aktivitas siswa menuju tujuan yang dapat dicapai. Seorang guru yang efektif selalu siap

⁸ Rizqa Oktavia Amari, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah', 05 (2023), 31–41.

⁹ Lidiawati and Indri Lastriyani, *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, Cv.Eureka Media Aksara, 2023.

menggunakan berbagai metode (teknik) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.¹⁰

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa, sehingga bermacam-macam strategi yang mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan pemecahan masalah dapat diterapkan dengan baik dengan pendekatan ini. Berbagai strategi pembelajaran dalam kurikulum mandiri dipaparkan di bawah ini:

1) Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran kelompok dimana siswa dalam kelompok didorong untuk berinteraksi dan belajar bersama untuk meningkatkan saling pengertian. Alat yang digunakan untuk mendorong komunikasi ini adalah materi atau masalah yang kompleks. Bentuk komunikasinya adalah berdiskusi, saling bertanya dan mengemukakan pendapat atau argumentasi.¹¹

Peserta didik didorong untuk bekerja sama dalam kelompok kecil sebagai bagian dari program studi mandiri. Strategi pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berkomunikasi satu sama lain, berbagi ide, dan mencapai tujuan belajar bersama. Melalui kolaborasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan

¹⁰ Jaka Wijaya Kusuma and others, *Strategi Pembelajaran*, 2023.

¹¹ Djamilah Bondan Widjajanti, 'Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah', *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008*, 5, 2008, 1–10.

memecahkan masalah, dan memperdalam pemahaman terhadap berbagai konsep.

2) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah.¹² Kurikulum Merdeka mendorong siswa menghadapi masalah serius. Dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang memerlukan pemikiran kritis, analisis dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai suatu subjek atau pusat pembelajaran, dengan penekanan pada pembelajaran yang hasil akhirnya berupa produk. Artinya siswa diberi kebebasan untuk menentukan sendiri kegiatan belajarnya, bekerja sama dalam proyek pembelajaran hingga

¹² Johannes Pakpahan, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia', *Jurnal Edukasi Kultura*, 1.2 (2014), 24.

tercapai hasil berupa suatu produk. Oleh karena itu, kinerja siswa sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini.¹³

Penyempurnaan program pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka akan membantu guru untuk mengembangkan soft skill peserta didik sehingga dapat mencocokkan berbagai pengalaman (pengetahuan, keterampilan dan sikap) sesuai kebutuhan zaman, akan mendapati perannya di lingkungan tempat mereka berada.¹⁴

Kurikulum Merdeka juga memiliki salah satu dari cakupan pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek. Pada pembelajaran ini siswa diundang untuk berpartisipasi dalam proyek nyata sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Strategi pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang relevan dan bermakna. Dalam proyek ini, siswa bekerja dalam kelompok, berkolaborasi dan menghadapi tantangan yang menginspirasi kreativitas dan pemikiran kritis mereka.

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian pembelajaran dimana siswa menghadapi suatu masalah, dapat berupa rumusan masalah atau pertanyaan yang dibahas dan

¹³ Angeli Koresy Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, 'Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl)', *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), 10111–21.

¹⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023).

diselesaikan bersama.¹⁵ Diskusi kelompok merupakan cara yang efektif untuk memperdalam pemahaman dan mengumpulkan pengetahuan. Sebagai bagian dari program belajar mandiri, peserta didik dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok terfokus untuk mengeksplorasi konsep secara lebih mendalam. Strategi pembelajaran berbasis diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi ide, berdebat dan memperluas perspektif mereka.

5) Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban suatu masalah. Proses berpikir itu sendiri biasanya berlangsung melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering disebut dengan strategi heuristik, yang berasal dari kata Yunani *heuristicos* yang berarti menemukan.¹⁶ Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan penyelidikan secara mandiri. Strategi pembelajaran berbasis inkuiri memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian, dan menemukan jawabannya sendiri.

¹⁵ Syafruddin Syafruddin, 'Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1.1 (2017), 63–73.

¹⁶ Adi Winanto and Darma Makahube, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.2 (2016), 119.

Mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar dan mengembangkan pemikiran kritis.¹⁷

6) Strategi Pembelajaran Berbasis Simulasi

Simulasi adalah suatu metode pembelajaran dimana peserta didik mempunyai pengalaman yang menggambarkan situasi atau konsep tertentu. Dalam kurikulum mandiri, strategi pembelajaran berbasis simulasi dapat memberikan peserta didik pengalaman dunia nyata dan membantu mereka memahami konsep dalam praktik. Simulasi juga dapat mendorong kerja tim dan pemecahan masalah. Tujuan metode simulasi ini adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan siswa memasuki lingkungan masyarakat.¹⁸

7) Strategi Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pembelajaran berbasis pengalaman merupakan suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang menempatkan pengalaman sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan ini menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa dalam situasi nyata atau simulasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.¹⁹ Kurikulum Merdeka menekankan kegiatan

¹⁷ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bantul: Bening Pustaka, 2022).

¹⁸ Tri Handayani, 'Penerapan Metode Simulasi Pada Materi Pembelajaran Press Conference Guna Meningkatkan Soft Skill Dan Mutu Pembelajaran Di SMKN 3 Bandung Tingkat 11 (AP4)', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2011, 99–104.

¹⁹ Andika Wahyudiono Hanip Rival, Nirtha Eva, 'Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Jurusan PGSD Universitas Musamus', *Jppm*, 11.2 (2018), 169–78.

pembelajaran melalui pengalaman langsung. Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman yang relevan seperti kunjungan lapangan, eksperimen, atau proyek langsung. Setelah pengalaman, peserta didik juga melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut untuk menghubungkan pengalaman tersebut dengan konsep yang dipelajari dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.

Dalam penerapannya Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan untuk mengubah pendidikan menuju masa depan yang lebih inklusif, inovatif dan berkelanjutan. Kurikulum Merdeka memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan abad 21, yaitu berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah dan literasi digital. Hal ini membantu siswa atau peserta didik untuk siap menghadapi tuntutan masa depan yang semakin kompleks dan cepat berubah.²⁰

Dengan pendekatan yang lebih adaptif, relevan dan komprehensif, diharapkan keberhasilan akademik, keterampilan, dan pembentukan karakter siswa akan meningkat. Untuk berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah dan guru harus mendapat dukungan dan sumber daya yang memadai. Dukungan dapat mencakup pelatihan guru, pendampingan dan pengembangan profesional. Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif,

²⁰ Agus Akhmadi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah', *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11.1 (2023), 33–44.

sumber daya seperti buku teks, bahan pembelajaran, peralatan teknis, dan ruangan yang sesuai juga harus dipastikan.

c. Perencanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahapannya. Pemerintah mendefinisikan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun, CP tidak cukup spesifik untuk memandu pembelajaran sehari-hari. CP harus dipecah menjadi tujuan pembelajaran yang lebih fungsional dan spesifik yang akan dicapai siswa secara individu pada akhir fase.²¹

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami CP, guru mulai mendapatkan ide tentang apa yang harus dipelajari siswa pada suatu saat. Pada tahap ini, guru mulai mengolah ide-ide tersebut, dengan menggunakan kata-kata kunci yang dikumpulkan pada tahap sebelumnya untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan harus dicapai siswa dalam satu atau beberapa pembelajaran hingga akhirnya CP tercapai

²¹ Rizal Listyo Mahardika Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyanti Herutami, Leli Alhapi, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen', *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2017, 123.

pada akhir fase. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran untuk kursus satu tahap.²²

Pada tahap perumusan tujuan pembelajaran, pendidik belum mengorganisasikan tujuan, namun merencanakan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang lebih fungsional dan spesifik. Urutan tujuan pembelajaran disepakati pada langkah berikutnya. Guru dapat melakukan hal ini. Proses pembuatan rencana studi langkah demi langkah.

Tujuan pembelajaran dibuat hendaknya mencakup dua komponen utama,²³ yaitu:

- a) Kompetensi, yaitu kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan dapat diperlihatkan/demonstrasikan oleh siswa. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan guru adalah: khususnya, keterampilan apa yang perlu ditunjukkan oleh siswa? Fase berpikir apa yang harus ditunjukkan siswa?
- b) Luasnya materi, yaitu isi dan konsep utama yang harus dipahami pada akhir unit studi. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan guru antara lain: Apa yang perlu mereka pelajari tentang konsep besar yang disajikan dalam CP? Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan siswa dapat

²² Dorlan Naibaho Dani Gabriel Puwarno, 'Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Dengan Memperhatikan Rumusan Tujuan Pembelajaran', *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 8.1 (2023), 15.

²³ Suprapno Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 2022.

dijadikan konteks pembelajaran konten CP (misalnya proses cropping dijadikan konteks pembelajaran persamaan linear di SMA).

3) Menyusun Alur Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah mengembangkan tujuan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran sebenarnya mempunyai fungsi yang sama dengan apa yang disebut dengan “silabus”, yaitu perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran dan penilaian, biasanya lebih dari satu tahun.²⁴ Oleh karena itu, pendidik hanya dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran, dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut dengan cara: (1) merancang sendiri berdasarkan CP, (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang diberikan, atau (3) menggunakan contoh yang diberikan dari pemerintah.

4) Perencanaan Pembelajaran dan Penilaian

Setiap guru harus mempunyai rencana pembelajaran yang membantu memandu pembelajaran untuk mencapai CP.²⁵ Rencana pembelajaran ini dapat berupa: (1) berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa disebut RPP atau

²⁴ Fathur Risky and others, ‘Studi Literatur : Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Silabus PKn’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 29682–87.

²⁵ Tasnim Rahmat Rini Mulya Sari, Liza Efriyanti, Jasmienti, ‘Perancangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Informatika Kelas VII Di MTsN 7 Agam Menggunakan Canva’, 7.6 (2023), 3802–7.

(2) modul pengajaran. Apabila guru menggunakan modul pembelajaran maka tidak perlu melakukan RPP, karena komponen modul pembelajaran sudah mencakup komponen RPP atau lebih lengkap dibandingkan RPP.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Dalam

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pada keterpaduan pembelajaran dengan penilaian sebagai suatu siklus pembelajaran, khususnya penilaian formatif. Prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian menunjukkan betapa pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan tahapan belajar siswa atau disebut. sesuai dengan tingkat pengajaran yang benar (TaRL). Pembelajaran ini dilaksanakan dengan memberikan materi pembelajaran yang serbaguna sesuai pemahaman siswa. Tujuan pembedaan ini adalah untuk menjamin bahwa setiap anak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu pembelajaran berbasis kompetensi memerlukan penilaian yang bersifat multifaset dan berkala. Pembelajaran seperti ini sangat diperkuat dalam kurikulum Merdeka.²⁶ Berikut ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian:

- 1) Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup rencana penilaian formatif yang harus

²⁶ Mulik Cholilah and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.02 (2023), 56–67.

diselesaikan pada awal pembelajaran dan penilaian pada akhir pembelajaran dari sebuah pelajaran.

- 2) Pendidik melakukan penilaian di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap siswa dalam mempelajari materi yang direncanakan.
- 3) Berdasarkan hasil evaluasi, guru mengubah rencananya dan/atau melakukan perubahan pada beberapa siswa.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode penilaian formatif untuk memantau kemajuan pembelajaran.
- 5) Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini dapat digunakan sebagai penilaian awal untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan pada awal pembelajaran, hendaknya guru berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Namun, bagi sebagian guru, pembelajaran yang terdiferensiasi bukanlah hal yang mudah. Beberapa guru menghadapi tantangan karena terbatasnya waktu untuk merencanakan pengajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa. Ada pula yang kesulitan mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan karena jumlah siswa yang banyak dan ruang kelas yang terbatas.

e. Hambatan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Dengan adanya pengembangan kurikulum tentunya memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran. Pasalnya guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik supaya mereka bisa memahami materi dengan baik dan benar. Namun, hal tersebut tidak semua bisa dilakukan oleh guru, masih ada beberapa guru yang mengalami hambatan dalam pengembangan kurikulum saat ini.²⁷ Banyak guru yang mengalami kendala dan kesulitan dalam beradaptasi untuk penerapan kurikulum merdeka, hal ini disebabkan fasilitas dan teknologi sehingga belum mampu mendukung untuk kegiatan guru lebih efektif dan efisien. Kendala guru sebagai faktor-faktor yang membatasi dan menghambat proses pembelajaran guru, mulai dari proses perencanaan kegiatan pembelajaran hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang dapat memperlambat prestasi belajar siswa.²⁸

f. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Kurikulum Merdeka

Kelebihan yang paling mencolok dari penerapan kurikulum ini adalah siswa perlu melakukan proyek-proyek tertentu agar mereka lebih aktif dalam upaya mereka untuk mengeksplorasi

²⁷ Mellisa Ira Wantiana, 'Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Basicedu*, 7.3 (2020), 1461–65.

²⁸ Nurul Insani Putri, 'Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot', *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5.1 (2023), 51.

diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan tepat waktu. Meski pun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Misalnya, persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih dianggap belum matang. Hal ini tercermin dari minimnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengimplementasikan kurikulum ini.

Adapun keunggulan kurikulum merdeka sebagai berikut:

- 1) Lebih Sederhana dan Mendalam.
- 2) Lebih Merdeka.
- 3) Lebih Relevan dan Interaktif.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Definisi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan merupakan bagian dari fenomena interaktif kehidupan sosial seseorang manusia, artinya dalam kehidupan ini seseorang memerlukan pendidikan agar dapat berkomunikasi dengan baik dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pendidikan seseorang atau masyarakat guna memperbaiki keadaan tertentu. Islam adalah agama suci, agama yang sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pengasuhan yang harmonis. keluarga, yaitu sebuah keluarga yang setiap orang dapat menyadari potensi dirinya dan

mengetahui hak dan tanggung jawabnya, terutama tanggung jawabnya dalam membesarkan anak.²⁹

Hal tersebut berarti bahwa keluarga merupakan komunitas kecil yang menjadi pilar terciptanya komunitas besar yaitu Ummat. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan. Keluarga mungkin merupakan lingkungan yang paling penting karena sebagian besar kehidupan seorang anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang diterima sebagian besar anak ada di dalam keluarganya. Pengaruh keluarga terhadap perkembangan pendidikan anak sangatlah besar, dan sebagai orang tua wajib mendidik, membimbing dan membesarkannya. Proses ini dilakukan oleh orang tua sejak anak lahir dan berlanjut secara bertahap hingga masa remaja dan dewasa.

Akhlak didalam agama Islam telah diajarkan kepada seluruh umatnya, agar menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Seseorang yang berakhlak mulia dapat menghiiasi dirinya dengan kemanusiaan yang sempurna, menjadi orang yang shaleh atau bertaqwa dalam arti yang sesungguhnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai petunjuk Allah *Subhanahu Wata'ala* dan Rasul-Nya. Berdasarkan uraian di atas, Arifin mengatakan bahwa setiap muslim pada hakikatnya adalah

²⁹ S Hidayat, R Wulandari, and ..., 'Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd', *Al-Urwatul Wutsqa ...*, 2.2 (2022), 114.

orang yang beriman, berusaha, berfikir, beramal shaleh untuk akhirat berdasarkan petunjuk wahyu Allah *Subhanahu Wata'ala* melalui Rasulullah *Sholallahu Alaihi Wassalam*. dan berikan dia kedamaian.

Mengajarkan akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama bukan satu-satunya faktor penentu dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang anak, namun pada hakikatnya mata pelajaran akhlak mempunyai andil tersendiri dalam memotivasi anak untuk mengamalkan nilai-nilai agama (tauhid) dan akhlakul karimah. yang terbaik dalam hidup. Keyakinan moral merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Materi Akidah Akhlak menjelaskan tentang dasar-dasar keimanan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* dan nilai-nilai tauhid lainnya. Kemudian konsep moralitas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dipelajari dan dijelaskan dalam materi moral yang ada. Pembahasan keimanan dan akhlak penting dilakukan agar siswa memiliki ilmu dan pemahaman keimanan yang utuh, sekaligus dapat mengimplementasikan nilai-nilai keimanan mereka dalam kehidupan nyata masyarakat dalam bentuk budi pekerti yang baik.

b. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak yang berperan dalam membentuk nilai akhlak peserta didik. Jika siswa tidak diajarkan Akidah Akhlak sejak dini, dikhawatirkan di kemudian hari mereka akan menjadi

orang yang tidak memiliki moral, budi pekerti maupun berkarakter. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mencakup masalah keimanan dan akhlak yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik. Akidah Akhlak erat kaitannya dengan keimanan peserta didik (penguatan nilai-nilai ajaran Islam) dan akhlak yang baik.

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial, serta menjadi warga negara Indonesia yang baik. Selain itu tujuan mempelajari Akidah Akhlak adalah berusaha membiasakan diri melakukan apa yang baik, indah, mulia, terpuji dan menghindari apa yang buruk, jelek, hina, hina. Agar hubungan kita dengan Allah *Subhanahu Wata'ala* dan dengan sesama makhluk selalu dalam keadaan baik dan harmonis.

Tujuan umum pendidikan Akidah Akhlak selaras dengan tujuan umum pendidikan agama Islam. Berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam secara keseluruhan adalah untuk mengembangkan kepribadian seperti khalifah Allah, atau setidaknya mempersiapkan peserta didik menuju jalan yang

mengarah pada tujuan akhir kemanusiaan. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Tuhan dan berserah diri seutuhnya kepada-Nya. Sementara itu, tujuan khusus dari pembelajaran Akidah akhlak adalah untuk menanamkan dan memupuk keimanan para peserta didik, yang diwujudkan dalam akhlak terpuji. Akhlak yang terpuji bukan hanya akhlak secara pribadi, namun juga secara sosial.³⁰

3. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka

a. Definisi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka

Saat ini terdapat setidaknya sudah ada 2.500 sekolah penggerak di Indonesia yang seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah harus berhubungan dengan Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak.³¹

b. Tujuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka

Tujuan penerapan Kurikulum Merdeka yang ada pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dengan mengedepankan pembelajaran mandiri dan mengembangkan pemikiran kritis

³⁰ Rubini Rubini, 'Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta', *Humanika*, 21.1 (2021), 83–98.

³¹ Usriya Hidayati, 'Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2013', *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2022), 44–48.

siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka yang terdapat di mata pelajaran Akidah Akhlak melibatkan beberapa langkah, antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru didorong untuk menggunakan pendekatan ilmiah dan metode penilaian otentik untuk mendorong pembelajaran mandiri dan berpikir kritis. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Akidah Akhlak telah diteliti di beberapa sekolah di Indonesia, dan hasilnya menunjukkan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa.³²

c. Tantangan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Tantangan pembelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana mengaplikasikannya, tidak hanya untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki sifat-sifat keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, muatan akhlak tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, namun membentuk kepribadian peserta didik agar kuat keimanannya dan ketakwaannya, serta kehidupannya selalu dihiasi akhlak mulia, dimanapun dan kapanpun.³³

³² Shokhekul Huda and Muh. Wasith Achadi, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka Di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), 1.

³³ Zulus Arifin and Muhammad Wasith Achadi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8.2 (2023), 841–54.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan kajian Pustaka di beberapa penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas terkait dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut ada beberapa contoh mengenai berbagai penelitian yang cocok atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kholid Mawardi dengan skripsinya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTS Negeri 1 Kudus, tahun 2023. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Desain pembelajaran dalam kebijakan merdeka belajar untuk penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai kebijakan baru kurikulum merdeka belajar, 2) Implementasi pembelajaran berorientasi kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kudus dalam pelaksanaannya sudah mampu mengikuti sesuai kebijakan pada pedoman kemendikbud, 3) Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MTsN 1 Kudus sudah berjalan dengan baik, tetapi karena memang dalam pelaksanaannya belum sampai satu tahun ajaran, maka belum ada evaluasi secara keseluruhan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kajian konsep pendidikan Kurikulum Merdeka dan penerapannya serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah jika

penelitian ini membahas terkait P5 dan Evaluasi, sementara pada penelitian peneliti tidak membahasnya.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mishbahul Muniir yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Mengembangkan Soft Skill Siswa Di Mts Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri, tahun 2023. Hasil penelitian ini: (1) Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Raudlatut Thalabah: diklat kurikulum merdeka, penyusunan tim KOSP, ada maple proyek, adanya kegiatan Madin dan mempersiapkan bahan ajar. (2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Raudlatut Thalabah, yaitu melaksanakan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka, menentukan strategi, model pembelajaran yang pas, aspek-aspek *softskill* yang dikembangkan pada pembelajaran akidah akhlak. (3) Dmpak Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan *softskill* peserta didik, yaitu minimnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar, kurangnya pendekatan yang pas seperti strategi, model pembelajaran, terlalu monoton dalam mengajar, sehingga dalam mengembangkan *softskill* siswa terdapat hambatan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kajian konsep pendidikan Kurikulum Merdeka dan penerapannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti terkait *softskill* dan dampak

Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan peneliti tidak meneliti itu.

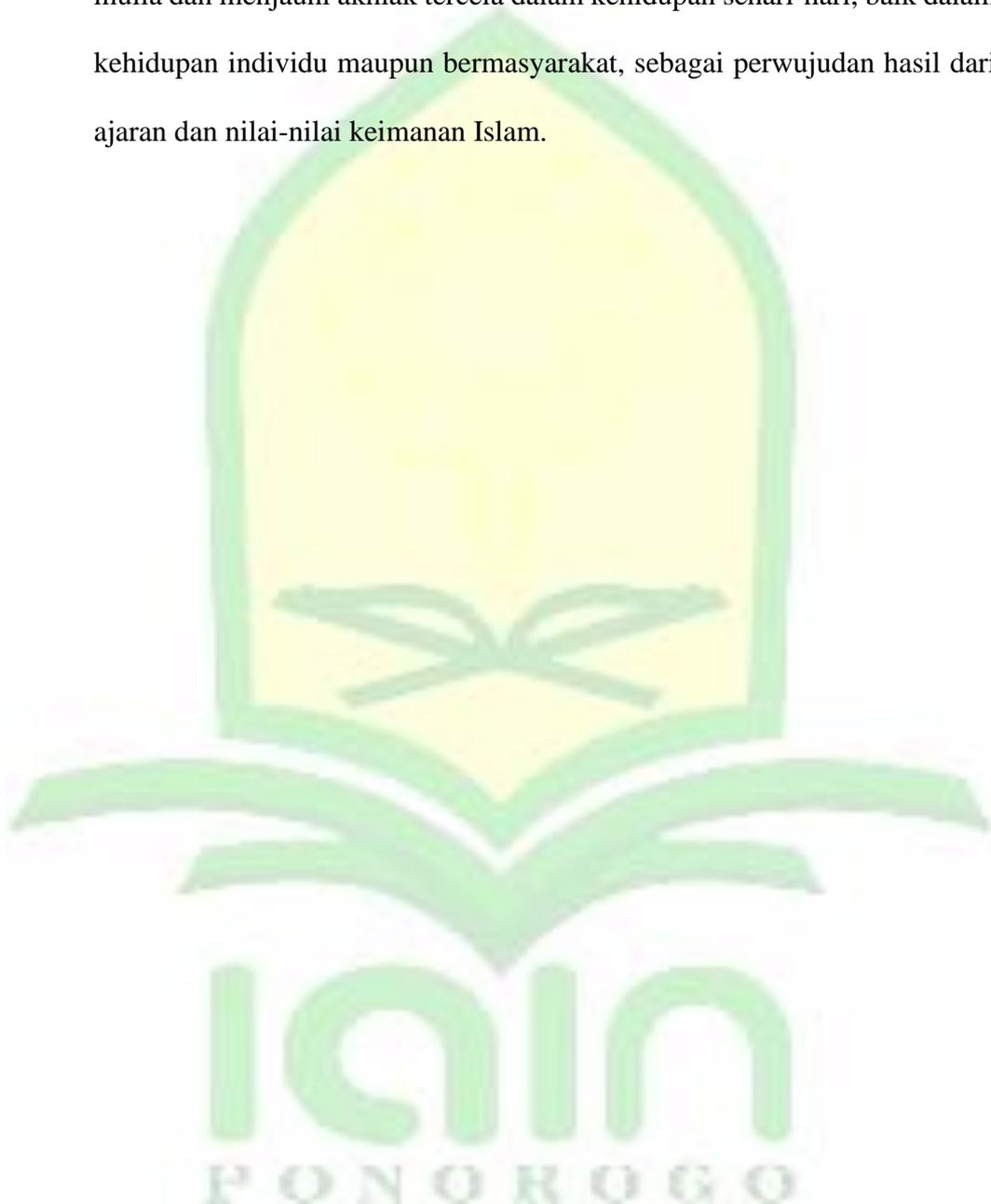
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Melati Rosmalya dengan skripsinya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal, tahun 2023. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu diawali dengan persiapan-persiapan yang dilakukan di tingkat satuan Pendidikan mencakup persiapan secara material, moril dan waktu. Dalam pembelajaran di kelas, tahapan implementasi terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Sedangkan kendala yang ada terdiri dari kendala yang terjadi pada tingkat satuan Pendidikan dan kendala dalam pembelajaran di kelas. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kajian konsep pendidikan Kurikulum Merdeka, persiapannya, penggunaan metode penelitian kualitatif, serta meneliti terkait kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Untuk perbedaannya adalah pada penelitian ini mencakup tahapan implementasi terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, sedangkan pada penelitian peneliti hanya meneliti persiapannya.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada diri anak sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut baik ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan masyarakat sekitar dan bangsa hal-hal tersebut adalah untuk menjadi manusia. Pendidikan Akidah Akhlak di madrasah harus mencakup seluruh komponen (stakeholder), termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penggunaan atau pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, pelaksanaan pendidikan, kegiatan atau acara kokurikuler, pemberdayaan seluruh penghuni sarana prasarana dan lingkungan sekolah, pembiayaan dan etos kerja. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang diamalkan di sekolah merupakan salah satu sarana untuk membangun karakter dan meningkatkan mutu akademik peserta didik.

Mata pelajaran Akidah Akhlak dapat membantu mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, kemampuan, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik dan/atau dosen yang berkualifikasi dan berwenang khusus. sekolah melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi siswa. Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk mengembangkan keimanan dengan cara menambah, membina dan mengembangkan pengetahuan keislaman, penghayatan, pengamalan,

keakraban dan pengalaman peserta didik agar menjadi insan muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketakwaannya. Kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*. Serta mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat, sebagai perwujudan hasil dari ajaran dan nilai-nilai keimanan Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan satu cara pendekatan, cara yang dimaksud tidak lain dan tidak bukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang dapat dimasuki memberikan berbagai macam data deskriptif, termasuk sifat kata-kata tertulis, ucapan manusia dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif ini disebut penelitian eksploratif, yaitu penelitian yang dapat mencapai hasil berupa temuan-temuan yang tidak dapat atau tidak dapat dicapai dengan menggunakan metode statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif bisa memberikan beberapa informasi ataupun data-data deskriptif tentang perilaku yang diamati secara keseluruhan pada objek penelitian yang dituju.

Pada penelitian kali ini mengeksplorasi sebuah pendekatan kualitatif, sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau beberapa gambar, bukan data numerik. Tujuan melaksanakan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena pada lingkungan sosial suatu tempat dan memperdalam ketika pengambilan pemahamannya. Konteks sosial penelitian ini adalah madrasah tersebut merupakan sekolah penggerak yang melaksanakan Kurikulum Merdeka. Subjeknya adalah guru dan orang-orang terkait. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah perkataan dan tindakan yang diperoleh dari informan dalam penelitian yang sedang

berlangsung, kemudian artikel dan sumber tertulis lainnya sebagai tambahan informasi. Pada saat yang sama, mengobservasi, mewawancarai dan tindakan dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan data. Metode observasi kontinyu, triangulasi data, verifikasi data, diskusi bersama, dan referensi silang yang tepat dapat digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.³⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian : Di sekolah MTs Muhammadiyah I Ponorogo.

Yang berada di Jl. Stadion Timur NO. 20B
Kertosari Babadan

Waktu Penelitian : Pada tanggal 27 Maret 2024 sampai 31 Mei 2024

Alasan Pemilihan : Alasan peneliti memilih MTs Muhammadiyah 1

Lokasi Penelitian Ponorogo sebagai lokasi penelitian adalah, MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, memiliki objek penelitian yang ingin peneliti kaji yaitu pembelajaran Akidah Akhlak, dan MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo termasuk madrasah yang unggul.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data analisis yang akan dibahas bagian dalam analisis ini adalah persiapan penerapan Kurikulum Merdeka, strategi guru ketika dalam

³⁴ Evi Susilowati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32.

penerapan Kurikulum Merdeka, dan hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber keterangan analisis ini adalah mausia, yaitu seseorang atau narasumber yang memasrahkan fakta tercantel keterangan yang diingini oleh seorang peneliti yang berpegangan pada analisis yang sedang dilakukan. Informan bagian dalam analisis ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru, yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, dan peserta didik. Subjek atau narasumber tertera dipilih karena mempunyai keterlibatan terhadap sasaran bahasan bagian dalam analisis ini.

Dalam penelitian ini, analisis peneliti memakai dua sumber data sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yakni yang dibutuhkan dalam menganalisis datanya adalah mengadopsi secara langsung melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi pada semua komposisi yang vital didapatkan dari MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Sumber data sekunder, yakni berfungsi sebagai penyokong dasar atau pondasi dalam membahas hasil penelitian berupa analisis dan mempelajari ilmu pustaka, menulis, mencatat, mengadopsi berbagai sumber-sumber data atau berupa informasi yang berkorelasi dengan problem-problem dalam penelitian dan data itu sendiri didapatkan melalui analisis penelitian di lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data guna memperoleh data valid serta informasi yang dibutuhkan ketika dalam penelitian, maka kali ini peneliti menggunakan tiga cara, yakni teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi, yang dijelaskan sebagai berikut dibawah:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi dalam penelitian merupakan bentuk pengamatan pada proses kerja, pola hidup atau sejenis perilaku pada manusia serta obyek-obyek lain dengan kondisi tertentu guna memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Observasi termasuk teknik yang vital guna memperoleh data-data secara faktual terhadap sesuatu yang diamati, mengapa demikian? karena dalam penelitian yang berbentuk kualitatif harus mengetahui langsung apa yang menjadi indera peneliti agar tidak terjadi kesalahan dalam memperoleh informasi dalam pendataan. Berdasarkan dari pengamatan yang peneliti saksikan dalam proses pengumpulan data dimaksudkan adalah pengambilan data-data langsung berdasarkan situasi atau fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun pendataan data yang nantinya diperoleh ketika dalam proses observasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi dan situasi apa saja yang terjadi dilingkungan sekolah yang digunakan untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.
- b. Mengamati sarana dan prasarana serta fasilitas yang dieksploitasi disekolah guna mendukung proses dalam kegiatan pembelajaran agar lebih nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

- c. Aktivitas peserta didik disekolah dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada kurikulum merdeka belajar.

Metode observasi yang dilakukan adalah guna mengetahui dan mendapat data yang berkenaan dengan menjalankan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas yang berorientasi pada kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Wawancara (Interview)

Tahapan penelitian yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mengadopsi metode wawancara yakni dengan pihak terkait penelitian. Wawancara merupakan istilah yang tepat dimana teknik ini dapat memperoleh informasi serta bertukar pikiran melalui proses tanya jawab dengan pertemuan antara peneliti dan narasumber guna memperoleh data secara faktual. Dalam teknik wawancara, ada dua cara yakni secara terstruktur dan tidak terstruktur dalam pelaksanaannya.

Wawancara merupakan bentuk questioner secara langsung dengan tatap muka. Wawancara (Interview) dengan melakukan tanya-jawab yakni bertujuan mengkonfirmasi kepada sampel peneliti secara sistematis dalam mengumpulkan data-data keterangan yang telah dilaksanakan baik berupa lisan, sepihak, bertatap muka langsung, dan dengan mengarah pada tujuan yang telah disepakati. Penelitian ini nantinya menggunakan wawancara terstruktur dalam pengumpulan data, yakni mengarahkan pertanyaan-pertanyaan pada jawaban dan keterangan yang diperlukan. Sebagai pewawancara atau orang yang diwawancarai, peneliti mungkin sudah menyiapkan

daftar pertanyaan rinci tentang apa yang harus ditanyakan untuk mendapatkan informasi yang valid, seperti penerapan Kurikulum Merdeka untuk mengajarkan keyakinan moral untuk dipelajari di sekolah MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, dan lain sebagainya. Tujuan metode wawancara pada kasus di atas adalah untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengajaran Akidah Akhlak dan penyusunan rencana pendidikan dengan condong pada Kurikulum Merdeka di sekolah MT Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan sumber yang dapat dipercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi termasuk metode yang dieksploitasi dalam penelitian. Karena selain wawancara, metode dokumentasi dilakukan guna kejadian yang terjadi dapat dipaparkan serta menjadi bukti dalam menggali informasi seputar data-data yang valid. Arti dokumentasi adalah sekumpulan data-data yang berbentuk faktual seperti tulisan, gambar, video, karya-karya dan sebagainya yang didapatkan dari proses penelitian dalam pengolahan data, bisa juga disebut dengan catatan/dokumen suatu kejadian yang telah lalu dilaksanakan.

Pemanfaatan data-data yang berupa buku, dokumen, serta catatan tertulis dalam pengumpulan data oleh peneliti adalah untuk mentransfer kembali isi data-data pada lembar lain yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti sebagaimana mestinya. Metode dokumentasi merupakan sebuah catatan yang tertulis berisi data yang lalu dari objek yang

menjadi tempat penelitian. Dalam metode ini, peneliti dapat memperoleh beberapa data seperti:

- a. Sejarah berdirinya sekolah.
- b. Struktur organisasi yang ada di sekolah.
- c. Data-data guru, staf karyawan, serta siswa yang ada di sekolah.
- d. Fasilitas atau sarana prasarana yang ada di sekolah, dan sebagainya.

Metode dokumentasi berdasarkan data-data yang diperoleh berkenaan dengan analisis dalam penelitian yang sedang berlangsung, yakni di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kali ini analisis datanya adalah analisis deskriptif kualitatif, dan datanya akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut dengan cara data hendak diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis data. Proses analisis data deskriptif berdasarkan model Miles, Huberman dan Saldana ini terdiri dari tiga tahap, antara lain:

1. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data dari hampir semua catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dari wawancara agar data yang dikumpulkan terfokus pada tujuan penelitian. Tujuan dilakukan

wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai suatu topik penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan pengambilan keputusan dan tindakan. Mereka percaya bahwa lebih baik menyajikan alat utama analisis kualitatif formal, termasuk: berbagai matriks, grafik, kisi, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menyatukan informasi dengan cara yang jelas dan sederhana. Dengan begitu, analis dapat melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah keputusan yang diambil sudah tepat, atau melakukan analisis berdasarkan asumsi yang dibuat dalam presentasi yang akan berguna untuk kelanjutannya.

3. Verifikasi data.

Verifikasi bisa sesingkat pemikiran kembali di benak analis (peneliti) saat menulis dan mengevaluasi informasi lapangan, atau bisa sangat kuat seperti tinjauan sejawat dan diskusi. Menetapkan kesepakatan bersama atau melakukan upaya untuk memasukkan salinan penemuan ke dalam kumpulan data lain. Singkatnya, metode yang berasal dari data lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya diambil pada saat pengumpulan data, namun harus perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Metode validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Metode triangulasi digunakan untuk menguji keakuratan data yang dikumpulkan di lapangan sehingga dapat dilakukan perhitungan. Jenis triangulasi yang umum adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber dijalankan untuk menguji keabsahan data dengan cara menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknis dijalankan untuk menguji keabsahan data dengan cara menelaah data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tiga tahapan penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

Ada enam bidang kerja peneliti di bidang ini dan salah satu bidang yang harus dipahami adalah metode penelitian lapangan, yaitu etika penelitian lapangan. Berikut ini:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada titik ini, peneliti mengumpulkan data yang diharuskan untuk penelitian dengan menggunakan metode yang ditentukan. Uraian fase kerja lapangan adalah sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pemahaman lingkungan penelitian dan pengorganisasian diri dalam lingkungan kerja lapangan dibagi lagi menjadi beberapa fase, yaitu: a) pengambilan keputusan dalam batasan lingkungan dan peneliti, b) penampilan, c) pengenalan karakteristik peneliti di lapangan dan d) jumlah waktu belajar.

3. Tahap analisis data

a. Pengertian analisis data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berlandaskan data yang dikumpulkan kemudian dikembangkan hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang terbentuk dari data tersebut, data dicari dan dapat diputuskan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan. Jika berdasarkan data yang dikumpulkan secara rutin dengan menggunakan metode triangulasi, hipotesis tersebut terbukti diterima, maka hipotesis tersebut menjadi teori. Proses analisis data dimulai dengan meninjau seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, antara lain wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan lainnya.

Setelah mempelajari, menelaah, dan mengevaluasi, langkah selanjutnya adalah reduksi data yang dilakukan dengan menulis ringkasan. Abstrak adalah upaya untuk membuat ringkasan konsep, proses, dan frasa utama yang harus dipertahankan. Langkah selanjutnya adalah mengaturnya ke dalam kategori. Unit dikelompokkan ke dalam kategori berikut. Komponen-komponen ini dibuat selama pengkodean. Langkah terakhir dalam analisis data adalah memeriksa keabsahan data.

b. Analisis data

Penelitian kualitatif ini mengeksplorasi metode penelitian naturalistik, sehingga analisis data dilakukan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Ada empat tahap analisis data yang terkait dengan pengumpulan data, yaitu: (a) analisis domain, (b) analisis taksonomi, (c) analisis komponen dan (d) analisis tema.

c. Proses analisis data

Proses analisis data telah dilakukan dalam penelitian kualitatif sebelum masuk lapangan, saat berada di lapangan, dan setelah selesai lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih terfokus pada proses di lapangan yang menyertai pengumpulan data dibandingkan setelah pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah/latar belakang madrasah

Sejarah dijadikannya MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo berawal dari WASTHA SCHOOL (Madrasah Muallimin pertama di Ponorogo) pada tahun 1937, selanjutnya pada tahun 1978 MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo berdiri dengan diterbitkannya SK pendirian KEMENAG Pusat Jalan BATORO KATONG. Kemudian pada tahun 2010 PDM Ponorogo melakukan Peletakan Batu Pertama untuk Gedung MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo di Komplek II : Jalan Stadion Timur No. 20 B. MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo juga tercatat memiliki Akreditasi : C pada tahun 2010 – 2015 dan naik ke Akreditasi : A pada tahun 2015 – 2022.³⁵

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Ada upaya terus-menerus untuk meningkatkan lingkungan milik sekolah sebagai milik sekolah. MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah beberapa kali mengalami perubahan fisik atau pembaharuan, dimulai 1 gedung 3 lantai pada tahun 2010, selanjutnya 2 gedung 1 lantai pada tahun 2016, dan kemudian 2 gedung 3 lantai pada tahun 2010. Dalam suatu lembaga pendidikan, keberlangsungan proses belajar mengajar

³⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:01/D/16-05/2024

tidak lepas dari wilayah dan sarana serta prasarana yang menunjang dapat dicapainya tujuan pembelajaran.

Ruang perpustakaan memiliki meja tempat siswa dapat membaca dan rak buku dengan buku untuk dibaca. MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo juga mempunyai laboratorium komputer, yang mana siswa memerlukan kelas komputer untuk pembelajaran komputer dan ujian komputer. Di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, ruang kepala sekolah dan ruang guru terpisah. Namun, ruang pimpinan memiliki lemari untuk menyimpan piala dan sertifikat serta sofa.

Terdapat juga ruangan lain, misal ruang konseling bagi mahasiswa yang mempunyai gangguan psikologi, dll, dan juga untuk kebutuhan administrasi mahasiswa TU. Ada juga koperasi siswa di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk kebutuhan alat tulis dan siswa lainnya. Ruang OSIS berguna bagi siswa yang menjadi pengurus OSIS untuk pertemuan dan sejenisnya. Gratis ruang UKS bagi siswa sakit di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Mushola untuk beribadah dan berbagai hal kegiatan keagamaan. ada juga kantin, kamar mandi dan ruang penyimpanan.³⁶

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Persiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo

Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo mulai dipakai pada tahun ajaran 2022/2023, perubahan Kurikulum Merdeka

³⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor:02/D/16-05/2024

di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo ini mengacu pada paket periode Merdeka Belajar dimana kecenderungan perubahannya adalah struktur kurikulum yang sangat fleksibel, fokus pada materi-materi penting, fleksibilitas teruntuk guru yang mengeksplorasi perangkat pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan dan macam-macam sifat peserta didik. Tersedia banyak aplikasi yang menyajikan referensi guru yang beragam, dan kurangnya jurusan atau spesialisasi di tingkat SMA. Persiapan sangat tak terelakkan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Tindakan yang dilakukan MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam rangka penerapan Kurikulum Merdeka berbeda-beda baik dari segi persiapan materi, moril, dan waktu. Terlebih para guru dalam persiapannya harus diberikan pembekalan terkait Kurikulum Merdeka, terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pembekalan dapat berupa workshop dan pelatihan-pelatihan.

Sebagai halnya seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Ketika sesi wawancara, berikut ini:

Sejauh ini kita sudah menerapkan sejak satu tahun yang lalu, kita sudah menerapkannya di kelas 7 dan proses kemudian di kelas 8. Dan kita membekali guru-guru dengan pembekalan yang dengan begitu nanti bisa menerapkannya, dengan diadakannya workshop dan pelatihan-pelatihan untuk menunjang guru Akidah Akhlak terutama juga dengan pelajaran-pelajaran yang lain.³⁷

Guru dipersiapkan secara mental dalam berhadapan era pendidikan merdeka belajar dengan tujuan agar guru dapat cepat beradaptasi yaitu dengan melakukan kegiatan observasi, ikut serta dalam penyusunan bahan ajar baik dari sekolah maupun dari Kementerian Agama

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W/16-05/2024

(KEMENAG) melalui aplikasi yang sudah disediakan. Berbagai upaya dilakukan untuk mempersiapkan guru dalam persiapan penerapan Kurikulum Merdeka, hal ini juga menjadi langkah konkrit dalam memaksimalkan penerapan Kurikulum Merdeka.

Sebagai halnya seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah pada saat sesi wawancara, berikut ini:

Kalau langkah-langkah konkrit yang dipersiapkan madrasah tentunya membekali guru-guru, terutama guru Akidah Akhlak juga dibekali. Karena ini kurikulum baru, maka pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka juga harus dipahami kepada gurunya, sehingga ketika mengajar nanti guru sudah paham bagaimana langkah-langkah yang diambil kita ketika menerapkan Kurikulum Merdeka.³⁸

Pelatihan yang diberikan Kementerian Agama ini dilakukan secara daring dan dalam format webinar. Pada saat yang sama, sekolah menyelenggarakan pelatihan internal berupa pelatihan manajemen teknis, workshop, IHT (home training) yang dipimpin oleh instruktur yaitu guru penggerak yang tergabung dalam komunitas instruktur penggerak dan pada platform Pintar (Pusat Informasi Pelatihan & Pembelajaran). Oleh karena itu, selama penerapan Kurikulum Merdeka, guru hendaknya mendapat kesempatan pelatihan individu dan online melalui Kementerian Agama untuk meningkatkan dan memperdalam keterampilan mengajarnya.

Sebagai halnya seperti yang dikatakan oleh Waka Kurikulum ketika sesi wawancara, beliau mengatakan:

Langkah pertama kali yang diambil dengan mengikutsertakan guru mata Pelajaran Aqidah akhlak tersebut dalam pelatihan-pelatihan online maupun tatap muka tentang implementasi kurikulum Merdeka salah satunya yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama melalui

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/W/16-05/2024

aplikasi <http://pintar.kemenag.go.id>. Dan juga mengikuti kegiatan workshop tentang implementasi kurikulum Merdeka yang diadakan oleh KKM maupun MGMP. Madrasah juga sering mengadakan kegiatan workshop IKM dengan pemateri dari Balai Diklat Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur.³⁹

Selain guru, menjelang penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, peserta didik dan orang tua juga diajak untuk ikut mendukung pembelajaran, yakni ikut serta dalam sosialisasi sekolah mengenai mata pelajaran tersebut. implementasi. kesiapan Studi independen terhadap kurikulum. Kurikulum Merdeka diharapkan dilaksanakan dengan partisipasi berbagai kalangan berdasarkan tujuan yang diharapkan.

2. Strategi Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo

a. Tahapan Strategi Guru dalam Melakukan Pembelajaran

Pada tahap strategi guru dalam melakukan persiapan pembelajaran Akidah Akhlak berupa menyiapkan seperangkat prota, prosem, ATP, CP, TP, dan modul ajar. Dilihat dari kondisi lingkungan MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo pembelajarannya bersifat luring dan sudah memenuhi standar yaitu pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran yang bersifat kontributif atau pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Dalam perencanaan penerapan kurikulum belajar mandiri di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, maka penerapan kurikulum belajar mandiri telah

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:01/W/16-05/2024

dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Namun, tidak hanya itu, terdapat juga penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak tatkala penentuan metode-metode pembelajaran dalam pembuatan modul ajar.

Sebagai halnya seperti yang telah dikatakan oleh Waka Kurikulum pada saat sesi wawancara, berikut ini:

Berlandaskan KMA 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka, Kurikulum Operasional MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum Operasional MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK, literasi, 6 C (Creative, Critical thinking, communicative, Collaborative, Computational Thinking dan Compassion, dan HOTS (Higher Order Thinking Skill). Sehingga sudah pasti telah dilakukan penyesuaian terhadap metode-metode pembelajaran dan materi pembelajaran tidak terkecuali mata pelajaran Akidah Akhlak.⁴⁰

b. Strategi Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo selain menyiapkan ATP, CP, TP dan Modul Ajar, juga mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan menjadikan peserta didik mengalami pengalaman yang baru dan berbeda dalam kegiatan belajar di kelas. Tentunya strategi tersebut

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W/16-05/2024

diantaranya adalah: 1) Strategi Pembelajaran Kolaboratif, strategi pembelajaran ini digunakan oleh guru ketika mengajarkan materi Akidah Akhlak, yang mana guru menugaskan peserta didik yang terbagi kedalam beberapa kelompok, untuk saling bekerja sama dan belajar bersama dengan berinteraksi dalam memahami materi yang diberikan.⁴¹ 2) Strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi ini digunakan oleh guru kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi Akidah Akhlak. 3) Strategi pembelajaran berbasis proyek, strategi ini memungkinkan guru untuk mengajak peserta didiknya saling bekerja sama pada kegiatan proyek nyata dalam Kurikulum Merdeka.

Tujuan pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk mengembangkan peserta didik yang dapat berpikir mandiri dan lebih kreatif aktif dalam pembelajaran di kelas serta mampu beradaptasi dengan perkembangan saat ini. Hal-hal tersebut tidak dapat dicapai jika guru tidak menerapkan strategi dan persiapan-persiapan atau langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis mandiri ini.

Sebagai halnya seperti yang telah dikatakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada saat sesi wawancara, berikut ini:

Strateginya berbeda-beda yang di gunakan di materi yang berbeda, kadang berbasis masalah, berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif

⁴¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor:01/O/16-5/2024

dan lainnya. Yang jelas langkahnya adalah: Penetapan tujuan pengajaran, penetapan sistem pendekatan pengajaran, memilih metode teknik dan prosedur pembelajaran yang efektif dan tepat, penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran.⁴²

Informasi tersebut juga didukung oleh perkataan dari salah satu peserta didiknya, berikut ini:

Iya, beberapa guru di sekolahku sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Mereka mencoba metode-metode baru yang lebih interaktif dan memberi lebih banyak ruang bagi kami untuk mengeksplorasi pengetahuan.⁴³

Selain dengan strategi-strategi yang telah disebutkan, pada pengajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka di kelas VIII juga menggunakan strategi pembelajaran berbasis diskusi pendekatan yang memperturutkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, saat menggunakan strategi ini guru memerintahkan peserta didiknya untuk membentuk beberapa kelompok, dan setiap kelompok diberi tugas untuk dapat menguraikan persoalan yang diberikan terkait dengan materi Akidah Akhlak. Strategi pembelajaran berbasis diskusi memungkinkan peserta didik mengungkapkan gagasan, berdiskusi dan memperluas sudut pandang. Strategi pembelajaran berbasis diskusi pada Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan yang menyeluruh kepada peserta didik untuk berpartisipasi serta bergabung secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, peserta didik dapat mengembangkan

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W/16-05/2024

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:02/W/16-05/2024

pemikiran kritis, keterampilan komunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelas.

Informasi tersebut juga didukung oleh perkataan dari salah satu peserta didiknya, berikut ini:

Iya, selain metode ceramah, guruku juga sering menggunakan metode diskusi kelompok, bermain peran, dan studi kasus. Metode ini membuat pelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Kami jadi bisa belajar dari teman-teman lain dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁴

Peneliti juga mendapati pada saat melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, melihat bahwa strategi-stratesi yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak juga berjalan dengan baik. Pada saat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik bisa memahami dengan mudah materi yang diberikan.

Sebagai halnya seperti yang telah dikatakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada saat sesi wawancara, berikut ini:

Sangat baik responnya dan hasilnya juga sangat baik, karena sekali lagi anak akan menjadi lebih mengetahui dan akan lebih menghayatinya. Tidak hanya sekedar faham, tapi juga mengalaminya dan juga memahaminya.⁴⁵

3. Hambatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo

Pengembangan kurikulum mempunyai dampak yang signifikan terhadap guru dalam proses pembelajaran. Pasalnya guru

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:04/W/16-05/2024

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:06/W/16-05/2024

harus mampu memberikan pengalaman belajar yang baik kepada siswa agar dapat memahami informasi dengan baik dan benar. Namun ada di beberapa kondisi guru tidak dapat melakukan hal tersebut, pada kondisi tertentu guru masih mengalami kendala dalam pengembangan kurikulum yang ada saat ini. Guru ada kalanya mengalami hambatan dan kesukaran untuk beradaptasi dengan penerapan Kurikulum Merdeka, karena lingkungan dan teknologi tidak dapat mendukung aktivitas guru secara lebih efektif dan efisien. Kendala guru merupakan faktor yang membatasi dan mengganggu proses pembelajaran guru mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperlambat hasil belajar siswa.

Sebagai halnya seperti yang telah dikatakan oleh Waka Kurikulum ketika sesi wawancara, berikut ini:

Hambatan yang dialami adalah dua hal. *Pertama*, Sarana prasarana yang kurang mendukung dalam implementasi kurikulum merdeka. *Kedua*, Penguasaan materi, model-model pembelajaran, guru mata pelajaran yang masih rendah.⁴⁶

Begitupun dengan apa yang terjadi pada saat penerapan Kurikulum Merdeka pada pengajaran Akidah Akhlak, tentunya terdapat permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada pelajaran Akidah Akhlak. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menghadapi permasalahan

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:05/W/16-05/2024

seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pengajaran Akidah Akhlak. Setiap individu memiliki tahap belajar yang berbeda-beda, ada yang memiliki pemahaman dengan cepat dan ada yang lambat, walaupun dalam penerapan Kurikulum Merdeka diberikan ruang bebas untuk merasakan pengalaman yang berbeda terhadap kegiatan pembelajaran dengan mengalami sendiri, namun hal tersebut tidak dapat disepelekan bahwa setiap peserta didik memiliki proses belajarnya yang berbeda-beda.

Sebagai halnya seperti yang telah dikatakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, berikut ini:

Kendalanya, setiap anak punya intelegensi dan kemampuannya sendiri, tidak sama antara satu dengan yang lain ketika memahami pelajaran, ketika mengalami sendiri juga beda antara satu dengan yang lainnya.⁴⁷

Informasi tersebut juga didukung oleh perkataan dari salah satu peserta didiknya, berikut ini:

Ada beberapa materi yang cukup sulit dipahami, terutama jika konsepnya abstrak atau memerlukan pemikiran mendalam. Namun, biasanya guru memberikan contoh nyata atau mengajak diskusi sehingga materi tersebut bisa lebih mudah dipahami. Kadang-kadang, aku juga harus mencari referensi tambahan untuk lebih memahaminya.⁴⁸

C. Pembahasan

Berdasarkan dari seluruh data maupun informasi yang diperoleh selama mewawancarai, mengobservasi dan mendokumentasi, maka dapat

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:09/W/16-05/2024

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:06/W/16-05/2024

diambil penafsiran dengan menilik kembali teori yang sudah dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis Persiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Persiapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dilaksanakan sejak tahun ajaran 2022/2023. Pada awal penerapan Kurikulum Merdeka ini hanya diperkenalkan pada kelas VII dan kelas VIII sedangkan kelas IX masih menggunakan K-13. Persiapan yang dilaksanakan MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk menerapkan Kurikulum Merdeka berbeda-beda dari segi sumber daya, moril dan waktu. Selain itu, untuk mempersiapkannya, guru hendaknya memberikan persiapan Kurikulum Merdeka khususnya bagi guru Akidah Akhlak dalam bentuk workshop dan pelatihan.⁴⁹ Pelatihan yang dilaksanakan berada di bawah naungan Kementerian Agama, ini terus dilakukan secara daring dan dalam format webinar. Pada saat yang sama, sekolah menyelenggarakan pelatihan internal berupa runtutan pelatihan manajemen teknis, workshop, IHT (In House Training) yang dipimpin oleh guru penggerak yang telah terekrut dalam komunitas instruktur penggerak dan pada platform Pintar (Pusat Informasi Pelatihan & Pembelajaran).

⁴⁹ Lidiawati, and Indri Lastriyani, Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi, Cv.Eureka Media Aksara, 2023

2. Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Penerapan Kurikulum Merdeka

Desain pengajaran Akidah Akhlak dengan Kurikulum Merdeka dengan adanya Capaian Pembelajaran (CP) merupakan hasil belajar yang harus dicapai peserta didik pada setiap mata pelajaran pada setiap tahap perkembangannya.⁵⁰ Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik selama menempuh studi. Namun yang dimaksud dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah perencanaan pembelajaran selama satu tahun ajaran. Dan modul pengajaran sendiri merupakan rencana aplikasi untuk pembelajaran. Saat menyusun kurikulum, guru MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo pada mata pelajaran Akidah Akhlak mengadakan pertemuan bersama dengan para guru madrasah pada awal tahun ajaran, untuk menyepakati kegiatan dan pedoman penyusunan bahan ajar tahun tersebut. Penyusunan perangkat pendidikan ini dilakukan secara mandiri oleh para guru MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo tanpa bekerjasama dengan madrasah lain, karena Kurikulum Merdeka ini juga disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing, namun tetap sesuai petunjuk yang diberikan Kementerian Agama.

Terkait dengan kegiatan pembelajaran di kelas, guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo telah berupaya untuk

⁵⁰ Rini Mulya Sari, Liza Efriyanti, Jasmienti, Tasnim Rahmat, 'Perancangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Informatika Kelas VII Di MTsN 7 Agam Menggunakan Canva', 7.6 (2023), 3802-7

memaksimalkan kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas. Tentunya dengan adanya Kurikulum Merdeka ini menjadikan guru memiliki banyak pilihan yang dapat menunjang suksesnya pengajaran materi, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Jika yang diwujudkan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas sewaktu masih menggunakan K-13 selalu menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah berulang-ulang, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal dan kurang efisien, yang menjadikan peserta didik tidak memiliki pemahaman yang sempurna terhadap materi karena tidak turut aktif di dalam kelas sehingga tidak mengalami pengalamannya sendiri.

Berbeda Ketika guru menggunakan Kurikulum Merdeka yang menyediakan berbagai pilihan metode maupun strategi pembelajaran. Seperti strategi pembelajaran berbasis masalah strategi ini dalam Kurikulum Merdeka berfungsi mendorong siswa untuk menghadapi masalah yang serius. Strategi-strategi tersebut yakni:

- b. Strategi pembelajaran kolaboratif memungkinkan para peserta didik membentuk suatu kelompok yang mana peserta didik didorong untuk bekerja sama dan belajar bersama untuk lebih memahami satu sama lain. Pemicu untuk mendorong interaksi ini adalah materi atau masalah. Jenis interaksi yang dimaksud adalah diskusi, saling bertanya, mengemukakan gagasan atau argumen.⁵¹

⁵¹ Widjajanti, Djamilah Bondan, 'Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah', Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008, 5, 2008, 1–10

- c. Strategi pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik ketika dalam pemecahan masalah yang memerlukan pemikiran kritis, analisis dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari. Ini membantu siswa memperdalam pemahaman mereka dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka.⁵²
- d. Strategi pembelajaran berbasis proyek dalam hal ini siswa diajak untuk berpartisipasi dalam proyek nyata dalam Kurikulum Merdeka. Strategi pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang bermakna dan relevan. Dalam proyek ini, siswa bekerja dalam tim, berkolaborasi dan menghadapi tantangan yang menginspirasi kreativitas dan pemikiran kritis mereka.⁵³
- e. Strategi pembelajaran berbasis diskusi, dalam penerapannya diskusi kelompok merupakan cara yang efektif untuk memperdalam pemahaman dan mengumpulkan pengetahuan. Strategi pembelajaran berbasis diskusi memungkinkan peserta didik mengungkapkan gagasan, berdiskusi dan memperluas sudut pandang. Strategi pembelajaran berbasis diskusi pada Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi,

⁵² Pakpahan, Johannes, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia', *Jurnal Edukasi Kultura*, 1.2 (2014), 24

⁵³ Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, Angeli Koresy, 'Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)', *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), 10111–21

peserta didik dapat mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan komunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelas.⁵⁴

Strategi-strategi yang telah disebutkan tersebut dapat menjadikan peserta didik mengalami pengalamannya sendiri, sehingga peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Tentu saja dalam melaksanakan strategi pembelajaran tersebut telah melalui berbagai proses, dimulai dari penetapan tujuan pengajaran, penetapan system pendekatan pengajaran, memilih metode Teknik dan prosedur pembelajaran yang efektif dan tepat, serta penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran. Jadi, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, dilakukan dengan proses yang betul betul menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat menerima materi dengan mudah.

3. Analisis Hambatan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Meskipun dengan adanya Kurikulum Merdeka, guru memiliki banyak pilihan metode maupun strategi. Semua itu tidak lepas adanya kendala atau hambatan. Pada umumnya hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah terkait dengan sarana prasarana yang kurang memadai dan keterbatasan guru dalam beradaptasi dengan Kurikulum

⁵⁴ Syafruddin, Syafruddin, 'Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa', CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 1.1 (2017), 63–73

Merdeka ini. Begitupun yang terjadi di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, namun madrasah terus mengupayakan agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik.⁵⁵ Hambatannya tidak hanya pada sarana prasarananya saja, nyatanya pada penerapannya dikelas pun juga ada, yaitu berupa perbedaan tahap pemahaman peserta didik terhadap materi mata pelajaran Akidah Akhlak. Alasannya adalah pada setiap individu memiliki tahap belajar yang berbeda-beda,



⁵⁵ Putri, Nurul Insani, 'Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot', Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE), 5.1 (2023), 51

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian terkait Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat diambil penyimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo dimulai pada tingkatan kelas VII dan kelas VIII, meliputi segala persiapan guru berupa persiapan moril dan temporal pada guru dengan diberlakukannya melalui kegiatan sosialisasi, melalui kegiatan sosialisasi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop terkait persiapan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang ditetapkan Kementerian Agama serta pelatihan internal yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.
2. Strategi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dengan beberapa strategi pembelajaran berikut; 1) Strategi pembelajaran kolaboratif. 2) Strategi berbasis masalah. 3) Strategi pembelajaran berbasis proyek. 4) Strategi pembelajaran berbasis diskusi.

3. Hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, berdasarkan penyajian data dan analisis data pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Mts Muhammadiyah 1 Ponorogo yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak mengalami hambatan berupa kurangnya fasilitas yang memadai yang digunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan perbedaan tahap pemahaman peserta didik terhadap materi mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

- a. Meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dengan memastikan bahwa seluruh guru di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah paham dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagaimana mestinya.
- b. Secara sistematis terus mengadakan pelatihan kepada guru dan karyawan di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Bagi Guru Akidah Akhlak

- a. Guru hendaknya dapat menggunakan media pembelajaran secara efektif dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar.
- b. Hendaknya guru dapat selalu melaksanakan asesmen awal dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui macam-macam sifat peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah', *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11.1 (2023), 33–44
- Amari, Rizqa Oktavia, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah', 05 (2023), 31–41
- Arifin Zunus, Muhammad Wasith Achadi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8.2 (2023), 841–54
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.02 (2023), 56–67
- Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, Angeli Koresy, 'Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)', *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), 10111–21
- Dani Gabriel Puwarno, Dorlan Naibaho, 'Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Dengan Memperhatikan Rumusan Tujuan Pembelajaran', *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 8.1 (2023), 15
- Darise, Gina Nurvina, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, Volume 02. Merdeka Belajar (2021), 1–18
- Fadly, Wirawan, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bantul: Bening Pustaka, 2022)
- Handayani, Tri, 'Penerapan Metode Simulasi Pada Materi Pembelajaran Press Conference Guna Meningkatkan Soft Skill Dan Mutu Pembelajaran Di SMKN 3 Bandung Tingkat 11 (AP4)', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2011, 99–104
- Hanip Rival, Nirtha Eva, Andika Wahyudiono, 'Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Jurusan PGSD Universitas Musamus', *Jppm*, 11.2 (2018), 169–78
- Hidayat, S, R Wulandari, and ..., 'Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd', *Al-Urwatul Wutsqa ...*, 2.2 (2022), 114
- Hidayati, Zuhriyyah, 'Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah', *Prosiding SEMAI 2*, 2023, 299
- Huda, Shokhekul, and Muh. Wasith Achadi, 'Implementasi Pembelajaran Akidah

- Akhlik Berbasis Kurikulum Merdeka Di Kelas 2 MIN 2 Bantul Yogyakarta', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), 1
- Ira Wantiana, Mellisa, 'Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Basicedu*, 7.3 (2020), 1461–65
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, Suprapno, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 2022
- Kusuma, Jaka Wijaya, Dhanan Abimanto, Yuyun Dwi Haryanti, and Qoidul Khoir, *Strategi Pembelajaran*, 2023
- Lidiawati, and Indri Latriyani, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, Cv.Eureka Media Aksara, 2023
- Mariatul Hikmah, 'Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan', *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 15.1 (2022), 458–63
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023)
- Nisa'ul Karimah, et al., 'Keefektifan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 01 Krandon', 2004 (2023), 175–92
- Nurrohmah, Siti, 'Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Hadis Tarbawi*, 2012
- Pakpahan, Johannes, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia', *Jurnal Edukasi Kultura*, 1.2 (2014), 24
- Putri, Nurul Insani, 'Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot', *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5.1 (2023), 51
- Rini Mulya Sari, Liza Efriyanti, Jasmienti, Tasnim Rahmat, 'Perancangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Informatika Kelas VII Di MTsN 7 Agam Menggunakan Canva', 7.6 (2023), 3802–7
- Risky, Fathur, Naomi Cristina, Nur Anisa, Ratu Rahlia, Selvi Wahyuni, Shintia Rahmadani, and others, 'Studi Literatur : Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Silabus PKn', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), 29682–87
- Rubini, Rubini, 'Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta', *Humanika*, 21.1 (2021), 83–98
- Susilowati, Evi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32
- Syafruddin, Syafruddin, 'Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1.1

(2017), 63–73

- Syarifuddin Sy, Hairunisa, Laila Rahmawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar', *Tashwir*, 1.2 (2014), 81–94
- Tri Wahyuningtias, Noer Adila Azahra, Mochammad Jafar Sodik, Ulfiatul Muizzah, 'Eksplorasi Penerapan Kurikulum Berbasis Teknologi Bagi Siswa MI Nurul Huda Kabupaten Kediri', *Asian Journal of Control*, 14.6 (2012), 1771–1771
- usriya hidayati, 'Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2013', *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1.1 (2022), 44–48
- Widjajanti, Djamilah Bondan, 'Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah', *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008*, 5, 2008, 1–10
- Winanto, Adi, and Darma Makahube, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.2 (2016), 119
- Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyanti Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, Rizal Listyo Mahardika, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen', *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2017, 123

